

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH DI DESA TORONGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

M. Ismail, Masyhuri Mahfudz, Farida Syakir

Mahasiswa Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Malang UNISMA Jl.MT.Haryono193, 65144, Indonesia

Email:: Ismailjelas8@gmail.com

Dosen Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Malang Jl.MT.Haryono193, 65144, Indonesia

Abstract

This research aims to support the factors affecting the production of shallots in Torongrejo village of Junrejo District in Batu. The determination of the research site is purposive (intentionally) in the village Torongrejo Junrejo District Batu. Of the number of shallots in Torongrejo village of 51, then sampled as many as 40 shallot farmers by using random sampling method. Methods of data analysis using R/C ratio and Cobb Douglas. The results of the study showed the factors affecting the production of shallots in Torongrejo village namely seedlings and urea fertilizer.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Dari jumlah petani bawang merah di Desa Torongrejo sebesar 51, kemudian diambil sampel sebanyak 40 orang petani bawang merah dengan cara menggunakan metode random sampling. Metode analisis data menggunakan R/C Rasio dan cobb douglas. Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Torongrejo yaitu bibit dan pupuk urea.

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat cerah, mempunyai kemampuan untuk menaikkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang cukup tinggi. Jawa Timur merupakan daerah yang unggul dalam produksi bawang merah (*Alium ascalonicum L*) dengan tingkat produksi

yang tinggi terutama pada tahun 2014-2016. Di Jawa Timur ada beberapa wilayah yang menjadi sentra produksi bawang merah salah satunya adalah Kota Batu, Menurut Dinas Pertanian Kota Batu daerah produksi di Batu terdapat tiga wilayah di daerah Batu yang memproduksi bawang merah yaitu Pendem, Torongrejo dan Junrejo. Namun beberapa tahun terakhir produksi bawang merah mengalami penurunan, luas panen (Ha) dengan produksi (Ton) bawang merah di Kota Batu mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan luas panen dan produksi. faktor-faktor produksi mendukung keberhasilan dan meningkatkan pendapatan petani bawang merah, namun menurut data terjadi penurunan produksi bawang merah di Kota Batu hal ini menarik untuk diteliti oleh peneliti dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*

Tujuan pertama yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Tujuan kedua untuk Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data secara langsung dari petani bawang merah yang ada di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur dengan melakukan wawancara secara langsung dan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 juni 2019 sampai tanggal 11 juli 2019. Desa Torongrejo sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yang didasarkan pada pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu desa di Kota Batu yang mendominasi usaha dibidang hortikultura khususnya tanaman bawang merah. . Metode pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu Sample Acak Sederhana, dan metode slovin. Dari jumlah (petani bawang merah) di desa torongrejo sebesar 51, kemudian diambil sample sebesar 40 orang petani bawang merah dengan cara *random sampling*. Metode analisis data yaitu megunakan analisis R/C rasio dan cobb douglas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Bawang Merah

1. Tujuan Pertama

Biaya produksi usahatani bawang merah merupakan nilai korbanan dari berbagai input selama proses produksi berlangsung dengan tujuun menghasilkan output. Semua pengeluaran dalam usahatani bawang merah harus diperhitungkan sebagai biaya, sedangkan biaya finansial hanya nilai unsur produksi yang dibeli dari luar. Petani dapat memperkirakan apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau rugi. Menurut sifatnya, biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

A. Biaya Tetap

Tabel Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah (Rp/Ha/MT)

No	Uraian	Bawang Merah (Rp/Ha)
1	Pajak Lahan	471.431
2	Penyusutan Alat	254.050
3	Jumlah	725.480

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa biaya pajak lahan petani bawang merah sebesar Rp 471.431,-/Ha, dan penyusutan alat yang digunakan dalam kegiatan usahatani bawang merah adalah sebesar Rp 254.050,-/Ha.

B. Biaya Variabel

1. Biaya Input Produksi

Tabel Rata-rata Biaya Input Produksi Usahatani Bawang Merah Per Hektar Per Musim Tanam

No	Uraian	Bawang Merah (Rp/MT/Ha)		
1	Bibit	Kg	Harga (Kg)	Total (Rp/Ha)
	Tajuk	87,372	26.000	2.271.683
2	Pupuk	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Kg)	Total (Rp/Ha)
	Kandang	558,611	900	502.750
	Urea	261,792	1.500	394.188
	Za	308,181	2.500	770.451
	Total Biaya Pupuk			1.667.389
3	Pestisida	Jumlah (Ltr/Ha)	Harga (Ltr)	Total (Rp/Ha)
		53,242	50.000	2.662.083
Total Input Produksi				6.601.156

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya input pada usahatani bawang merah Desa Torongrejo adalah bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk ZA dan pestisida. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli bibit bawang merah sebesar Rp 2.271.683,-, sedangkan untuk biaya total pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp 1.667.389,- dan untuk pestisida yaitu sebesar Rp 2.662.083,-, sehingga total pengeluaran input produksi usahatani bawang merah adalah sebesar Rp 6.601.156,-.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Per Hektar Per Musim Tanam

No	Uraian	Bawang Merah (Rp/MT/Ha)			
		Jumlah Orang	Upah (Rp)	Hari Kerja	Total Biaya
1	Tenaga Kerja				
	Persiapan Lahan	39,758	50.000	2	3.975 833
	Penanaman	32,392	50.000	2	3 239 167
	Pemupukan	21,483	50.000	1	1.074.150
	Penyiangan	19,817	50.000	1	990.833
	Pemanenan	26,875	50.000	2	2.687.500
Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/MT/Ha)					11.967.500

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 12 diketahui biaya untuk membayar tenaga kerja sebesar Rp 11.967.500,- yang terbagi atas persiapan lahan Rp 3.975 833,- , penanaman Rp 3 239 167,- , pemupukan Rp 1.074.150,-, penyiangan Rp 990.833,- , dan pemanenan sebesar Rp 2.687.500,-.

3. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Tabel Rata-rata Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah (Rp/Ha/MT)

No	Uraian	Total Biaya (Rp/MT/Ha)
1	Biaya Tetap	
	Pajak Lahan	471.431
	Penyusutan Alat	254.050
	Total Biaya Tetap	725.480
2	Biaya Variabel	
	Biaya Input Produksi	6.601.156
	Biaya Tenaga Kerja	11.967.500
	Total Biaya Variabel	18.568.658
Total Biaya Bawang Merah (Rp/MT/Ha)		19.294.136

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 13 diketahui rata-rata Pengeluaran total petani untuk usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah sebesar Rp 19.294.136.

C. Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Tabel 14. Rata-rata Penerimaan Usahatani Bawang Merah (Rp/MT/Ha)

No	Uraian	Bawang Merah (Kg/Rp/MT/Ha)
1	Produksi	4005,7
2	Harga	8.000
3	Penerimaan	32.045.556

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Tabel 14 menunjukkan bahwa produksi rata-rata petani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebesar 4005,7 dengan harga jual Rp 8.000,- dan penerimaan total rata-rata petani bawang merah adalah sebesar Rp 32.045.556

D. Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Rp/MT/Ha)

No.	Uraian	Bawang Merah (Rp/MT/Ha)
1	Penerimaan (Rp)	32.045.556
2	Biaya Total (Rp)	19.294.136
3	Pendapatan (Rp)	12.751.420

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 15 didapatkan rata-rata pendapatan petani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah sebesar Rp 12.751.420,- dengan penerimaan sebesar Rp 32.045.556,- dan total biaya sebesar Rp 19.294.136,-

E. Analisis Kelayakan Usahatani

Tabel 16. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Rp/MT/Ha)

No.	Uraian	Bawang Merah (Rp/MT/Ha)
1	Penerimaan (Rp)	32.045.556
2	Biaya Total (Rp)	19.294.136
3	Pendapatan (Rp)	12.751.420
4	RC	1.68

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari Tabel 16 diketahui bahwa penerimaan usahatani bawang merah di Desa Torongrejo sebesar Rp 32.045.556,- dan biaya total yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 19.294.136 dan keuntungan rata-rata petani sebesar Rp 12.751.420 dengan nilai R/C sebesar 1.68 yang artinya usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu layak untuk dilanjutkan.

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Berganda Tentang Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Bawang Merah

Prediktor	Coef	T	P	VIF
Constant	1.687	4.16	0.000	
Luas Lahan (X1)	0.097	1.03	0.310	1.31
Bibit (X2)	0.754	3.07	0.004**	5.24
Tenaga Kerja (X3)	-.028	-.293	0.772	4.68
Pupuk Kandang (X4)	0.156	0.493	0.626	7.58
Pupuk Urea (X5)	0.464	2.07	0.046**	4.07

Pupuk ZA (X6)	-.245	-1.01	0.317	4.65
Pestisida (X7)	-.341	-1.49	0.145	6.08
R-Squared = 63.5 % R-Squared (adj) = 55.5 %				
F = 7.94 P value = 0.000				
Tingkat Signifikan = **0.05 (95 % Tingkat Kepercayaan)				

Sumber : Data Analisis Menggunakan SPSS

Dari Tabel 17 hasil analisis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan software SPSS dan memasukkan semua variabel faktor-faktor produksi, didapatkan hasil variabel yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah yaitu bibit (X2), pupuk urea (X5).

A. Analisis Uji Multikolineritas

Pada tes multikolineritas yang ditunjukkan dari hasil analisis tersebut. Menurut Gani (2015) (dalam Assauri, S 2018). Uji multikolineritas digunakan dalam menentukan kesalahan tertinggi di dalam model. Jika ada nilai yang tinggi dalam variabel independen maka hubungan dengan variabel dependen akan terganggu. Menurut Hair et al dalam Duwi Priyanto (2009) uji multikolineritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *varian Inflation Factor (VIF)*, variabel independen dikatakan mempunyai masalah nilai multikolineritas apabila VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), pada kenyataannya dalam hasil analisis yang telah didapatkan variabel independen dalam model regresi berganda menyatakan tidak adanya multikolineritas karena didapatkan nilai VIF masing-masing dari variabel Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Tenaga Kerja (X3), Pupuk Kandang (X4), Pupuk Urea (X5), Pupuk ZA (X6) dan Pestisida (X7) [(1.317; 5.240; 4.683; 7.586; 4.074; 4.656; 6.087)]. Maka hasil dari faktor produksi dinyatakan tidak memiliki kesalahan atau bebas dari uji multikolineritas.

B. Hasil Analisis Uji-F

Dari Tabel 17 diketahui hasil uji F memperoleh nilai F-hitung sebesar 7.944 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000001 atau kurang dari tingkat kesalahan 0.05 pada tingkat kepercayaan 95 % sehingga dapat diartikan secara simultan, variabel dalam regresi dimana kegiatan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah.

C. Hasil Analisis Uji-t

Uji-T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara melihat nilai probabilitas pada variabel independen. Apabila, nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari taraf nyata maka variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pada Tabel 17 diketahui nilai probabilitas pada variabel bibit, pupuk urea lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0.05$ yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani bawang merah. Sedangkan variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk kandang, pupuk ZA dan pestisida lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ yang mengartikan variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani bawang merah.

D. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah

Pada Tabel 17 telah menjelaskan bahwa beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah yaitu X_1 (Luas Lahan), X_2 (Bibit), X_3 (Tenaga Kerja), X_4 (Pupuk Kandang), X_5 (Pupuk Urea), X_6 (Pupuk ZA), X_7 (Pestisida) yang mana secara keseluruhan berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kabupaten Junrejo Kota Batu berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani bawang merah.

Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kabupaten Junrejo Kota Batu adalah sebagai berikut :

1. Bibit

Bibit pada Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0.004 lebih kecil 0.05 dengan koefisien positif sebesar 0.754 yang mengartikan bahwa variabel bibit berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah, dengan nilai koefisien positif artinya setiap penambahan penggunaan bibit bawang merah akan menambah produksi bawang merah tersebut.

2. Pupuk Urea

Pupuk urea menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah dengan nilai *P-value* sebesar 0.046 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien positif sebesar 0.464 yang mengartikan bahwa setiap penambahan penggunaan pupuk urea pada tanaman bawang merah akan meningkatkan produksi dari bawang merah tersebut.

KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis menggunakan analisis R/C ratio didapatkan hasil nilai R/C untuk usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah sebesar 1.68, yang mengartikan bahwa usahatani bawang merah di Desa Torongrejo layak untuk diusahakan. Penerimaan rata-rata petani bawang merah sebesar Rp32.045.556/Ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan petani bawang merah rata-rata sebesar Rp19.294.136/Ha/MT dan keuntungan rata-rata petani bawang merah di Desa Totongrejo sebesar Rp 12.751.420/Ha/MT.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah didapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah bibit dan pupuk urea.

